

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu lain sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh para ahli. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempengaruhi perubahan dalam sikap, tingkah laku, kedewasaan berpikir, dan perkembangan kepribadian, baik dalam konteks pendidikan informal maupun formal (Moses,2012:18).

Pendidikan formal merujuk pada sistem pendidikan yang terstruktur dan terorganisir dengan jelas, yang melibatkan berbagai jenjang atau tingkatan dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah menengah atas, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran sejarah, Pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar yang dikenal sebagai pembelajaran sejarah dengan mengajarkan siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lalu yang berkaitan dengan peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dan bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi perkembangan masyarakat.

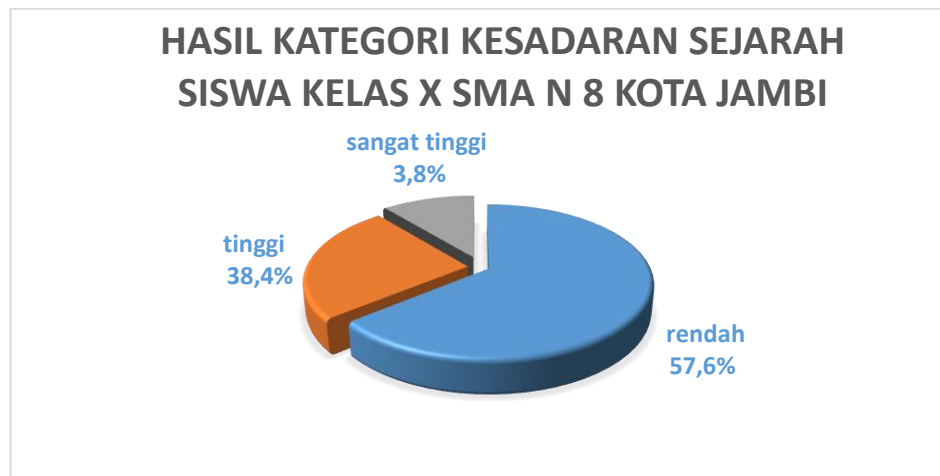
Pembelajaran sejarah berfungsi untuk membentuk sikap sosial seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi, dan kemampuan untuk hidup bersama dalam keragaman budaya (Susanto,2014:62). Joebagio (dalam Garvey dan King, 2013: ix) menambahkan bahwa pembelajaran sejarah melibatkan internalisasi nilai-

nilai dari peristiwa masa lalu, seperti asal-usul, pengalaman kolektif, silsilah, dan teladan para pelaku sejarah. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk individu yang arif dan bijaksana. Oleh karena itu, desain pembelajaran sejarah harus menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa sejarah, meneladani kearifan, dan mengembangkan sikap bijak seperti yang dicontohkan oleh pelaku sejarah.

Dalam proses pembelajaran sejarah banyak ditemukan berbagai permasalahan. Pembelajaran sejarah sebagai penerapan dari pendidikan sejarah sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena dianggap hanya berisi hafalan dan tidak memberikan manfaat yang nyata. Selain itu, pembelajaran ini tidak dianggap dapat memicu berpikir kritis dan dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran sejarah sering kali dipandang sebelah mata di sekolah (Santosa, 2017:9). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Kota Jambi pada hari Senin, 26 Agustus 2024 pukul 09.30 WIB, bersama siswa dan salah satu guru Sejarah. SMA Negeri 8 Kota Jambi dijadikan lokasi penelitian karena sekolah ini mayoritas proses pembelajarannya hanya menggunakan media buku paket dan LKS. Pendapat tersebut diperkuat dengan kegiatan wawancara bersama siswa saat kegiatan observasi dilakukan, Selama proses pembelajaran Sejarah, terlihat bahwa penggunaan buku sebagai sumber utama masih mendominasi, sementara pemanfaatan bahan ajar seperti *e-modul* yang lebih bervariasi dan interaktif belum sepenuhnya dioptimalkan. Guru menyatakan bahwa siswa sering kali lebih tertarik dan terlibat ketika ada variasi dalam cara penyampaian materi, yang dapat membantu mereka tetap fokus selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan

perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa, serta kesadaran mereka terhadap sejarah lokal dan nasional, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *westernisasi*.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Kota Jambi melalui penyebaran angket kepada 78 sampel dan analisis data, ditemukan bahwa 57,69% siswa, atau 45 orang, memiliki kategori kesadaran sejarah yang rendah. Sebanyak 38,46% siswa, atau 30 orang, berada dalam kategori kesadaran sejarah yang tinggi, sementara 3,84% atau 3 orang siswa termasuk dalam kategori kesadaran sejarah yang sangat tinggi. Distribusi kategori-kategori tersebut dapat digambarkan dengan jelas dalam diagram pie berikut.



**Gambar 1.1** Diagram pie Kesadaran Sejarah

Beranjak dari permasalahan pembelajaran sejarah dan kesadaran Sejarah siswa yang rendah diatas, dalam konteks ini pendidik (guru) diminta untuk memainkan peran yang aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses

belajar mengajar. Dengan menggunakan kreativitas dan inovasi, guru dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga menjadi pengalaman yang berharga dan bermakna bagi mereka. upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar suasana pembelajaran tidak lagi membosankan.

Bahan ajar adalah semua jenis sumber yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu siswa belajar. Bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu keterampilan atau kemampuan dasar secara sistematis dan teratur, memungkinkan mereka secara bertahap menguasai semua keterampilan secara menyeluruh. (Eliyanti:2016:211)

bahan ajar (*learning materials*) merupakan sekumpulan materi pelajaran yang disusun secara jelas dan terstruktur, menggambarkan keseluruhan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan bahan ajar yang baik, siswa bisa mempelajari topik secara bertahap dan terstruktur, sehingga mereka dapat memahami semua kompetensi dengan lengkap dan terintegrasi (Ritonga,2022:344). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik dan siswa dapat belajar dengan efektif.

Bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk memfasilitasi proses pembelajaran mereka adalah modul. Dengan menyediakan struktur yang terorganisir dan konten yang terfokus, modul memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing, sambil meningkatkan kemandirian dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Saat ini, sebagian

besar modul dibuat dalam bentuk cetak. Namun, modul cetak sering dianggap monoton, yang dapat mempengaruhi minat dan semangat siswa untuk menggunakannya. Salah satu solusi untuk meningkatkan daya tarik modul adalah dengan membuatnya dalam format elektronik (*e-modul*). *E-modul* dapat menjadi media interaktif karena memungkinkan penyisipan elemen tambahan seperti animasi ,gambar, video, dan audio. (Herawati:2018:182).

*E-modul* atau modul elektronik adalah modul dalam format digital yang berisi teks, gambar, atau keduanya, serta materi elektronik dengan simulasi untuk pembelajaran. Dengan *e-modul*, siswa diharapkan dapat memahami materi dengan lebih baik. *E-modul* bertujuan menjadi sumber belajar baru yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. *E-modul* menawarkan manfaat dalam empat aspek utama: konteks ilmiah, sikap, proses, dan konten. (Raharjo et al., 2017:9).

Artikel yang ditulis oleh Lastri (2023:1145) berjudul “*Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran*” menjelaskan bahwa, *E-Modul* memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. *E-modul* dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan dengan menyediakan materi yang lebih bervariasi dan meningkatkan pemahaman mereka. Pengembangan *e-modul* secara digital bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih beragam dan memperbaiki literasi siswa. Dengan *e-modul*, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Penggunaan *e-modul* dengan pendekatan ilmiah, desain yang menarik, serta soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. *E-modul* yang dirancang dengan aplikasi seperti Canva terbukti sangat

efektif dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran sejarah Indonesia tentang proklamasi kemerdekaan. (Tanama:2023:80).

*E-modul* berbasis kearifan lokal adalah aplikasi yang bisa diakses melalui internet dan berisi informasi tentang peristiwa sejarah di sekitar siswa. Dengan menggunakan *e-modul* ini dalam pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran Sejarah mereka. *E-modul* ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai sejarah lokal, baik dari segi sikap maupun pengetahuan. Selain itu, *e-modul* ini memungkinkan siswa untuk mengetahui dan memahami peristiwa serta peninggalan sejarah yang ada di daerah mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul **“Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Islam Jambi Kota Seberang Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi”**. Dimana penelitian ini perlu dilakukan dan bertujuan membantu permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian pengembangan ini ialah :

1. Bagaimana mengembangkan *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Islam Jambi Kota Seberang Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Islam Jambi Kota Seberang dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi?

### 1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pengembangan yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut :

1. Menghasilkan produk berupa *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Islam Jambi Kota Seberang yang dapat Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Islam Jambi Kota Seberang dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

### 1.4 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Islam Jambi Kota Seberang Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Kota Jambi. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan ialah sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan menggunakan sebuah aplikasi *Flipbulder* dengan bentuk digital yang dapat digunakan di dalam kelas.
2. Materi yang digunakan pada produk pengembangan ini adalah materi tentang masa Kerajaan Islam di Indonesia pada TP E.10.4.2.
3. Media pembelajaran ini diakses melalui jaringan internet.

4. Produk bahan ajar *e-modul* yang dihasilkan dilengkapi dengan teks, gambar, audio, dan video pendukung lainnya.
5. Produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran dan materinya disesuaikan dengan kurikulum Merdeka.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Dalam mengembangkan produk produk memiliki sebuah aspek yaitu melalui sebuah pengembangan yang rinci. Pentingnya pengembangan dalam produk ini adalah sebafei berikut:

1. Memberikan rancangan baru untuk peserta didik melalui suasana baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat ajar *e-modul* di dalam kelas.
2. Produk pengembangan ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran Sejarah, serta semangat belajar didalam kelas.
3. *E-Modul* dibuat untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi Pelajaran khususnya materi pembelajaran Sejarah di dalam kelas.
4. Produk perangkat ajar ini diharapkan mampu menambah kualitas dalam proses pembelajaran Sejarah.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini berfungsi sebagai landasan penting untuk memberikan arah yang jelas dalam menentukan karakteristik produk yang akan dihasilkan. Dengan memahami asumsi yang mendasari penelitian dan mengidentifikasi keterbatasan yang ada, peneliti dapat menetapkan parameter yang



realistis dan relevan, serta memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan harapan penelitian.:

#### **1.6.1 Asumsi Pengembangan**

Asumsi pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran akan lebih efisien sebab pembelajarannya melalui sebuah perangkat ajar berupa *e-modul* yang praktis dan mudah dipahami.
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah melalui *e-modul* maka pembelajaran sejarah akan lebih menarik melalui gambar dan video pembelajaran yang menarik.
3. Peserta didik dapat memahami dan mengakses *e-modul* dimanapun dan kapanpun untuk menambah pengetahuan.
4. Pengembangan perangkat pembelajaran *e-modul* ini layak digunakan untuk membantu permasalahan dalam pembelajaran Sejarah berbasis kearifan lokal peninggalan Sejarah islam Jambi Kota Seberang.

#### **1.6.2 Keterbatasan pengembangan**

Dalam aspek pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal peninggalan sejarah islam jambi kota seberang terdapat sebuah keterbatasan dalam pengembangan yaitu sebagai beriku:

1. Perangkat ajar e-modul hanya di gunakan pada aplikasi *Flipbulder*.
2. Materi yang disajikan dalam produk pengembangan hanya terbatas dalam Pelajaran Sejarah berbasis kearifan lokal peninggalan Sejarah islam Jambi kota Seberang..

3. Produk penelitian pengembangan ini hanya dilakukan pada kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

### 1.7 Definisi Istilah

1. Penelitian *Research and Development* adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu produk tertentu melalui pengujian dengan ke efektifan dalam sebuah produk tersebut (Sugiyono, 2017:407).
2. Pembelajaran sejarah adalah suatu proses mempelajari sebuah peristiwa, tokoh, dan budaya masa lampau untuk memperoleh sebuah pengetahuan tentang peristiwa terdahulu dengan berhubungan pada masa kini.
3. *E-modul* atau modul elektronik adalah modul dalam format digital yang berisi teks, gambar, atau keduanya. Modul ini dilengkapi dengan simulasi yang membuatnya cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. (Raharjo *et al.*, 2017).
4. *Flip Builder* merupakan software pembuat *E-book* dalam bentuk *flip book* (Hidayatullah & Rakhmawati, 2016).
5. Kesadaran sejarah adalah tentang memahami dan mengakui fakta-fakta sejarah, bagaimana proses-proses di masa lalu membentuk apa yang terjadi sekarang, dan bagaimana semua itu bisa mempengaruhi masa depan kita.